

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Schumpeter yang bersumber dari buku "*Teori Pertumbuhan Ekonomi*", pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh kemampuan berwirausaha (Schumpeter, 1911). Teori ini menekankan pada inovasi yang dilakukan oleh wirausahawan yang memengaruhi perkembangan teknologi bahwa sebagian besar didorong oleh jiwa kewirausahaan masyarakat dalam melihat peluang untuk membuka usaha baru atau memperluas usaha yang sudah ada. Saat bisnis baru dibuka dan bisnis berkembang, pekerjaan akan tersedia setiap tahun untuk mengakomodasi tenaga kerja yang terus bertambah.

Setelah pandemi berakhir, ekonomi dunia menjadi lebih baik, tetapi ada tantangan besar yang masih menanti yaitu stagflasi, yaitu tingkat inflasi terus meningkat, sementara pertumbuhan ekonomi diprediksi akan terus menurun (Arief Bactiar, 2022). Menurut laporan terbaru dari Bank Dunia tentang Prospek Ekonomi Global, pertumbuhan ekonomi global diproyeksikan melambat menjadi 2,9% pada tahun 2022, yang lebih rendah dari proyeksi sebelumnya sebesar 4,1% pada bulan Januari. Ini merupakan penurunan signifikan dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,7% pada tahun 2021. Tingginya tingkat inflasi menjadi penyebab utama perlambatan pertumbuhan ekonomi global. Menurut Bank Dunia, tingkat inflasi harga konsumen pada bulan April mencapai 7,8% (tahun ke tahun), yang merupakan level tertinggi sejak 2008. Rata-rata inflasi di negara-negara berkembang mencapai 9,4% (tahun ke tahun), juga merupakan level tertinggi sejak 2008, sementara negara-negara maju mencapai 6,9% (tahun ke tahun), yang merupakan level tertinggi sejak 1982.

Pada awal tahun 2022 menurut WTO, Indonesia merupakan negara yang di cap sebagai negara maju. Hal ini karena pertumbuhan ekonomi Indonesia yang selalu meningkat dari tahun ke tahun. Menurut data Kemenkeu, pertumbuhan ekonomi nasional pada triwulan III-2022 tercatat sebesar 5,72% (yoy). Menguatnya pemulihan ekonomi ditunjukkan oleh pertumbuhan ekonomi Q3 2022 dibandingkan Q2 2022 sebesar 1,8% (qtq). Dengan tingkat pertumbuhan ini, level PDB nasional secara kumulatif s.d. triwulan III-2022 berada 6,6% di atas

level kumulatif I-III 2019. Kondisi ini disebabkan pertumbuhan positif seluruh sektor terutama sektor perdagangan dan sektor pariwisata. Karenanya Perlu peningkatan perdagangan atau aktivitas wirausaha.

Mahasiswa merupakan generasi muda yang paling dekat untuk membawa negara ini ke dalam pertumbuhan ekonomi atas. Menurut Menperin, Indonesia membutuhkan sedikitnya 4 juta wirausaha baru untuk turut mendorong penguatan struktur ekonomi. Sebab, saat ini rasio wirausaha di dalam negeri masih sekitar 3,1 persen dari total populasi penduduk.

Pada tahun 2019 Menteri Pariwisata Arief Yahya mengatakan bahwa pariwisata merupakan sektor bisnis yang menyumbangkan devisa terbesar kedua di Indonesia. Berbagai pengembangan di dalam dunia kuliner telah mendorong ketertarikan dan minat berbagai kalangan masyarakat dan wisatawan khususnya, untuk merasakan makanan unik atau produk makanan asli dari suatu daerah. Hal ini begitu banyak terjadi, sehingga orang-orang sering bepergian ke suatu destinasi atau daerah, khusus untuk merasakan masakan lokal atau mencicipi hidangan kuliner tradisional (Mitchell & Hall, 2003).

Lalu, bagaimana caranya mahasiswa dapat ikut andil bermain peran peningkatan perekonomian bangsa ini? Cara yang paling mudah yaitu dengan berbisnis kuliner. Menurut para ahli bisnis, bisnis kuliner merupakan bisnis yang paling mudah bagi pemula, karena modal yang dikeluarkan sedikit dan potensi untuk pasar yang sangat luas. Hal ini disebabkan manusia merupakan makhluk konsumtif yang akan selalu mengkonsumsi makanan demi melangsungkan kehidupannya. Tetapi bisnis kuliner juga merupakan bisnis yang paling riskan untuk dijalankan, bisnis kuliner mudah hancur karena pebisnis pemula tidak mengetahui alur bisnis yang tepat, seperti tidak fokus, makanan yang tidak variatif, tidak berinovasi, dan fomo atau ikut ikutan.

Bisnis kuliner merupakan satu di antara sektor yang diminati oleh banyak orang dalam masyarakat. Hal ini disebabkan tidak hanya karena dapat menghasilkan pendapatan yang menggiurkan, tetapi juga karena makanan adalah kebutuhan pokok yang tak dapat dihindari oleh setiap individu (Widjoyo dkk, 2014). Saat ini, sektor bisnis kuliner makin berkembang pesat, dengan munculnya banyak usaha makanan baru yang bermunculan. Kondisi ini menuntut para pelaku

Muhammad Luthfi Nauval, 2023

PENGARUH MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT WIRAUSAHA MAHASISWA MANAJEMEN INDUSTRI KATERING (ENTREPRENEURIAL MOTIVATION DAN SELF EFFICACY SEBAGAI VARIABEL MODERATING)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bisnis makanan untuk mengadopsi strategi pemasaran yang kreatif dan berbeda agar dapat bersaing dengan pesaing-pesaingnya di bidang kuliner.



Gambar 1.1 10 provinsi dengan usaha kuliner terbanyak tahun 2020 | GoodStats

Penulis merupakan mahasiswa jurusan Manajemen Industri Katering, jurusan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kompetensi bagi para lulusannya dalam memperluas lapangan pekerjaan terutama dalam bidang bisnis kuliner dan pariwisata. Manajemen Industri Katering merupakan satu satunya prodi pariwisata di Indonesia, prodi Manajemen Industri Katering tentunya memiliki prosedur dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Manajemen Industri Katering memiliki peran penting dalam pengembangan bibit wirausahawan muda dengan mahasiswanya yang menjadi objek sasarannya dan lulusannya yang menjadi outputnya. Hal ini didukung dengan kurikulum dan tugas yang diberikan kepada mahasiswanya. Rata rata tugas yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa berupa proyek proyek yang hasilnya akan ditampilkan pada saat akhir semester. Sistem yang diberikan dosen kepada mahasiswa ini dikenal juga dengan *Project Based Learning* (PBL).

Project Based Learning yakni strategi belajar mengajar yang digunakan dengan melibatkan siswa untuk mengerjakan proyek yang bermanfaat untuk menyelesaikan suatu permasalahan di masyarakat. Project Based Learning adalah model pembelajaran yang digunakan untuk mendorong siswa agar aktif belajar dengan cara berkolaborasi memecahkan suatu masalah sehingga dapat merekonstruksi pembelajaran berdasarkan proyek yang dilakukan. Pembelajaran

Muhammad Luthfi Nauval, 2023

PENGARUH MATA KULIAH KEWIRUSAHAAN TERHADAP MINAT WIRUSAHA MAHASISWA MANAJEMEN INDUSTRI KATERING (ENTREPRENEURIAL MOTIVATION DAN SELF EFFICACY SEBAGAI VARIABEL MODERATING)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berbasis proyek bersifat menantang dan memotivasi, karena menuntut mahasiswa untuk berpikir kritis dan analitis dan meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Pratiwi,2015). Selain itu pembelajaran berbasis proyek memerlukan kolaborasi, peer komunikasi, pemecahan masalah, dan belajar secara mandiri (Capraro, et al.,2013).

Pembelajaran berbasis proyek berfokus pada partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan sehari-hari mereka. Mahasiswa harus mempelajari konsep-konsep dasar yang kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah yang ada. Tidak semua kegiatan pembelajaran bersifat aktif dan termasuk proyek disebut pembelajaran berbasis proyek. Project based learning merupakan pendekatan pembelajaran yang memberi kebebasan peserta didik untuk merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif, dan pada akhirnya menghasilkan produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain (Capraro & Slough,2008). Ada empat karakteristik pembelajaran berbasis proyek terdiri dari isi, kondisi, aktivitas, dan hasil.

Keberhasilan sebuah proyek juga bergantung pada motivasi yang dialami oleh mahasiswa tersebut. Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif (Sardiman,2011). Motivasi membawa siswa ke arah tujuan, sehingga siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan cenderung memiliki keinginan untuk mencapai prestasi. Motivasi pun memiliki indikator dalam mendorong kemampuan siswa untuk mencapai prestasi. Indikator motivasi yaitu ketertarikan terhadap suatu tugas, usaha, ketekunan dan pencapaian prestasi (Schunk, at al.,2010). Motivasi merupakan hal yang sangat esensial dalam pembelajaran. Dengan demikian, dalam pembelajaran praktik, siswa yang memiliki motivasi belajar dapat dilihat dari: (1) ketertarikan untuk belajar dan mengikuti pembelajaran praktik secara mandiri, (2) ketekunan dan usaha untuk belajar walau menghadapi kesulitan atau kebosanan, dan (3) keinginan untuk mencapai dan mempertahankan prestasi.

Pendidikan Kewirausahaan seperti *project based learning* diyakini berperan penting dalam membentuk perilaku individu; Oleh karena itu, sebuah penelitian (Oosterbeek, et al.,2010) menemukan bahwa Mata kuliah

kewirausahaan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi, menjadi proaktif, kreatif dan belajar bagaimana bekerja dalam tim. Pengaruh Mata kuliah kewirausahaan telah dianggap sebagai satu di antara faktor penting untuk menumbuhkan jiwa dan perilaku kewirausahaan di kalangan generasi muda. Mata kuliah kewirausahaan memiliki peran penting dalam membentuk mentalitas, sikap, dan tindakan siswa agar menjadi wirausahawan yang sesungguhnya, sehingga mendorong mereka untuk memilih kewirausahaan sebagai jalur karier (Kourilsky & Walstad,1998). Dalam proses pendidikan ini, pola pikir, sikap, dan perilaku individu menjadi fokus utama untuk diarahkan ke arah pengembangan kewirausahaan yang lebih baik dan perilaku siswa dapat membentuk niat siswa (*entrepreneurial intention*).

Penelitian ini memiliki bukti masalah yang di dapatkan dari pra penelitian yang peneliti lakukan sebelumnya dengan kepada mahasiswa Manajemen Industri Katering tahun 2019 dan 2020. Pra penelitian tersebut ditemukan bukti masalah utama yaitu tingkat minat berwirausaha rendah. Data statistik menunjukkan bahwa tingkat minat berwirausaha di kalangan mahasiswa Manajemen Industri Katering masih rendah. Survei yang dilakukan menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil mahasiswa yang memiliki minat kuat untuk terlibat dalam bisnis katering secara mandiri. Hal ini mengindikasikan adanya perluasan pemahaman mengenai potensi dan manfaat wirausaha di industri katering.

Penelitian ini diduga bahwa motivasi belajar dan efikasi diri memiliki peran penting dalam memengaruhi hubungan antara mata kuliah kewirausahaan dengan minat berwirausaha. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis bahwa mata kuliah kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha bagi mahasiswa Manajemen Industri Katering, dengan motivasi belajar dan efikasi diri sebagai Variabel Moderating.

Tujuan lain dalam penelitian ini untuk diteliti karena beberapa alasan yang mendasarinya. Pertama, penelitian ini akan memberikan kontribusi yang berharga dalam pemahaman tentang mata kuliah kewirausahaan. Dengan menguji hubungan antara mata kuliah kewirausahaan dan minat berwirausaha pada mahasiswa Manajemen Industri Katering, penelitian ini dapat menghasilkan pemahaman yang lebih dalam tentang efektivitas mata kuliah kewirausahaan

dalam merangsang minat berwirausaha. Temuan penelitian ini dapat berdampak positif dalam pengembangan strategi mata kuliah kewirausahaan yang lebih efektif.

Selain itu, penelitian ini juga penting karena akan membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha. Dengan menguji motivasi belajar dan efikasi diri sebagai Variabel Moderating, penelitian ini akan memberikan wawasan tentang faktor-faktor psikologis yang memainkan peran penting dalam membentuk minat berwirausaha pada mahasiswa manajemen industri katering. Pengetahuan tentang faktor-faktor ini dapat digunakan dalam merancang program pendidikan yang lebih sesuai untuk memotivasi dan meningkatkan minat berwirausaha.

Penelitian ini juga memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan wirausaha. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara mata kuliah kewirausahaan, motivasi belajar, efikasi diri, dan minat berwirausaha, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana meningkatkan keterampilan wirausaha pada mahasiswa manajemen industri katering. Peningkatan keterampilan ini dapat membantu mahasiswa dalam mempersiapkan diri untuk menjadi wirausaha yang sukses di bidangnya.

Pada penelitian ini akan dilakukan uji sampling kepada 100 mahasiswa Manajemen Industri Katering dengan teknik sampling purposive yaitu dengan kriteria mahasiswa MIK yang memiliki bisnis atau usaha dibidang apapun, karena tujuan dari penelitian ini ingin mengetahui sejauh mana Mata Kuliah Kewirausahaan dapat mempengaruhi Minat Wirausaha mahasiswa MIK dengan interval tahun 2018-2021.

Secara keseluruhan, penelitian ini memiliki implikasi praktis dan teoritis yang sangat penting dalam memahami hubungan antara mata kuliah kewirausahaan, motivasi berwirausaha, efikasi diri, dan minat berwirausaha pada mahasiswa Manajemen Industri Katering. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai signifikan dalam memajukan pemahaman dan pengembangan bidang kewirausahaan, serta potensi pengembangan industri katering.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis jabarkan di atas,

Muhammad Luthfi Nauval, 2023

PENGARUH MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT WIRAUSAHA MAHASISWA MANAJEMEN INDUSTRI KATERING (ENTREUPREUNEURIAL MOTIVATION DAN SELF EFFICACY SEBAGAI VARIABEL MODERATING)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penulis memiliki beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, rumusan masalah tersebut adalah:

1. Bagaimana pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat wirausaha melalui variabel moderating efikasi diri?
2. Bagaimana pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat wirausaha melalui variabel moderating motivasi berwirausaha?
3. Bagaimana pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat wirausaha?
4. Bagaimana pengaruh Variabel Moderating dan minat wirausaha terhadap mata kuliah kewirausahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan adanya rumusan masalah tersebut, peneliti memiliki tujuan sebagai berikut :

1. menganalisis pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat wirausaha melalui efikasi diri mahasiswa atau calon wirausaha;
2. menganalisis pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat wirausaha melalui motivasi mahasiswa atau calon wirausaha untuk berwirausaha;
3. menganalisis pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat mahasiswa atau calon wirausaha untuk berwirausaha;
4. menganalisis pengaruh efikasi diri dan motivasi wirausaha terhadap minat mahasiswa atau calon wirausaha untuk berwirausaha;

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikann masukan dan informasi yang berguna untuk khalayak luas, antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan akan membawa manfaat dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan teoretis secara lebih luas. Serta dapat mengetahui terkait pembuatan dan perkembangan bisnis yang dilakukan oleh generasi muda yaitu mahasiswa.

Muhammad Luthfi Nauval, 2023

PENGARUH MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT WIRAUSAHA MAHASISWA MANAJEMEN INDUSTRI KATERING (ENTREUPREUNEURIAL MOTIVATION DAN SELF EFFICACY SEBAGAI VARIABEL MODERATING)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi pihak–pihak yang berkaitan dengan topik ini, berikut di antaranya adalah :

1. Bagi Peneliti sendiri guna untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perkembangan bisnis kuliner demi meningkatkan omzet perekonomian pribadi dan negara.
2. Bagi Program Studi Manajemen Industri Katering, sebagai pertimbangan dalam melakukan perbaikan mutu sistem Pendidikan dan pengajaran pada program studi Manajemen Industri Katering Universitas Pendidikan Indonesia.
3. Bagi Masyarakat, sebagai penilai dari masyarakat bahwa Mahasiswa Manajemen Industri Katering memiliki kemampuan yang dapat meningkatkan lapangan pekerjaan terutama di bidang Kuliner.